

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai representasi karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* dan relevansinya bagi Generasi Z dalam perspektif teologi keluarga, dapat disimpulkan bahwa Kaluna merupakan gambaran nyata dari generasi muda yang hidup dalam situasi yang penuh tantangan, terutama sebagai bagian dari fenomena generasi *sandwich*. Kaluna ditampilkan sebagai sosok perempuan muda yang memiliki karakter mandiri, pekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian yang besar terhadap keluarganya. Dalam kehidupannya, ia tidak hanya berjuang untuk memenuhi kebutuhan dan impian pribadinya, tetapi juga harus memikul berbagai tanggung jawab keluarga yang cukup berat. Selain menggambarkan perjuangan seorang generasi muda, film ini juga memperlihatkan pentingnya keluarga sebagai tempat pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Dalam perjalanan hidupnya, Kaluna mengalami berbagai pergumulan yang membuatnya merasa terbebani oleh keadaan keluarganya. Namun seiring berjalannya waktu, ia mulai memahami bahwa keluarga bukan hanya sumber masalah dan tekanan, melainkan juga tempat seseorang belajar tentang kasih, kesabaran,

solidaritas, dan pengorbanan. Pengalaman- pengalaman yang dialaminya membentuk cara pandangnya menjadi lebih dewasa. Kaluna yang pada awalnya melihat keluarganya sebagai beban, perlahan menyadari bahwa keluarganya merupakan ruang di mana kasih dapat diwujudkan secara nyata melalui perhatian, penerimaan, dan pengorbanan.

Dengan demikian, keluarga dalam film ini digambarkan sebagai komunitas yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan cara seseorang memaknai kehidupannya. Dalam perspektif teologi keluarga, pengalaman hidup Kaluna menunjukkan berbagai nilai Kristiani yang sangat penting dalam kehidupan beriman. Nilai-nilai tersebut antara lain kasih, tanggung jawab, kesetiaan, solidaritas, dan pengorbanan. Keputusan Kaluna untuk tetap mendukung keluarganya meskipun harus mengorbankan impian pribadinya menjadi cerminan dari kasih yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan orang lain. Film ini memperlihatkan bahwa kehidupan keluarga tidak dapat dibangun hanya berdasarkan keinginan dan kebutuhan individu, melainkan membutuhkan kesediaan setiap anggota keluarga untuk saling melayani, mendukung, dan menguatkan satu sama lain. Melalui relasi yang terjalin dalam keluarga, kasih Allah dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal

bersama, tetapi juga menjadi ruang perjumpaan dengan nilai-nilai iman yang diwujudkan melalui tindakan kasih dan pengorbanan.

Karakter Kaluna juga memiliki relevansi yang sangat kuat bagi Generasi Z yang hidup pada masa sekarang. Generasi ini tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, perubahan sosial yang cepat, serta berbagai tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Dalam situasi tersebut, Generasi Z membutuhkan figur yang dapat menjadi teladan dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Karakter Kaluna memperlihatkan pentingnya sikap tekun, tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai kesulitan. Ia mengajarkan bahwa keberhasilan hidup tidak selalu diukur dari seberapa banyak materi yang berhasil dimiliki atau seberapa cepat impian dapat tercapai. Sebaliknya, keberhasilan juga dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, menjaga hubungan yang baik dengan keluarga, serta menunjukkan kasih dan kepedulian kepada sesama di tengah berbagai tekanan yang dihadapi. Seperti halnya keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* atau gereja rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iman, karakter, dan nilai-nilai kehidupan setiap anggota keluarga, khususnya Generasi Z. Melalui kasih, perhatian, serta teladan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, keluarga menjadi

tempat pertama bagi anak untuk belajar mengasihi, bertanggung jawab, dan peduli kepada sesama. Sehingga keluarga bukan hanya menjadi tempat tinggal bersama, tetapi juga menjadi sarana utama Allah dalam membentuk pribadi yang beriman, berkarakter, dan mampu membawa dampak positif bagi gereja, keluarga, dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* dan relevansinya bagi Generasi Z dalam perspektif teologi keluarga, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Bagi Generasi Z

Karakter Kaluna dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi Generasi Z dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks pada masa sekarang. Kaluna menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, ketekunan, serta kepedulian yang tinggi terhadap keluarganya. Nilai-nilai tersebut penting untuk dimiliki oleh Generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tekanan ekonomi yang semakin besar. Melalui karakter Kaluna, generasi muda dapat belajar bahwa keberhasilan tidak

hanya ditentukan oleh pencapaian pribadi, tetapi juga oleh kemampuan untuk tetap peduli terhadap orang lain, khususnya keluarga.

2. Bagi Keluarga Kristen

Keluarga Kristen perlu menyadari pentingnya membangun relasi yang sehat di antara anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, serta kesediaan untuk mendukung satu sama lain menjadi faktor penting dalam menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Selain itu, pembagian tanggung jawab yang adil juga perlu diterapkan agar beban keluarga tidak hanya ditanggung oleh satu orang saja. Melalui penelitian ini, keluarga diharapkan dapat memahami bahwa setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan, pergumulan, dan tanggung jawab yang perlu diperhatikan bersama. Keluarga juga perlu menghidupi perannya sebagai *Ecclesia Domestica* atau gereja rumah tangga, yaitu menjadi tempat di mana iman, kasih, pengharapan, dan nilai-nilai Kristiani diajarkan serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi ruang yang mendukung pertumbuhan karakter dan spiritualitas setiap anggota keluarga.

3. Bagi Gereja

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan yang lebih relevan bagi Generasi Z

dan keluarga. Gereja tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas yang mendampingi jemaat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. gereja perlu menghadirkan pelayanan yang mampu menjawab kebutuhan generasi muda, khususnya mereka yang menghadapi tekanan sosial, ekonomi, dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan pastoral, pendidikan iman, konseling keluarga, serta ruang dialog yang terbuka dapat menjadi sarana bagi gereja untuk membantu Generasi Z memahami dan menghadapi berbagai tantangan yang mereka alami. Selain itu, gereja juga dapat memberikan perhatian khusus terhadap fenomena generasi *sandwich* yang semakin banyak dialami oleh generasi muda, sehingga mereka tidak merasa berjuang sendirian dalam menghadapi berbagai tanggung jawab keluarga.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu memiliki kesadaran yang lebih besar mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi *sandwich*. Tidak sedikit individu yang harus menanggung beban ekonomi, emosional, dan sosial untuk memenuhi kebutuhan orang tua, saudara, maupun anggota keluarga lainnya. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan tekanan yang dapat memengaruhi kesejahteraan hidup mereka. lingkungan sosial yang lebih peduli dan mendukung sangat diperlukan, baik melalui perhatian

terhadap kesehatan mental, pendidikan mengenai pengelolaan keuangan, maupun upaya memperkuat relasi dalam keluarga dan masyarakat. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, individu yang berada dalam posisi generasi sandwich dapat lebih mampu menjalankan tanggung jawabnya tanpa harus mengalami tekanan yang berlebihan. Kesadaran kolektif ini penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang lebih sehat, peduli, dan saling menopang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti teologi pastoral, psikologi keluarga, komunikasi keluarga, sosiologi keluarga, maupun studi resepsi film. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai makna dan dampak yang terkandung dalam film *Home Sweet Loan*. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh film terhadap pembentukan karakter, nilai-nilai kehidupan, dan cara pandang Generasi Z terhadap keluarga, tanggung jawab, serta pengorbanan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat memperkaya kajian akademik

sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada generasi muda.